

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Hasil analisis temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, berkaitan dengan pengembangan program keterampilan dasar OMSK bersumberdaya keluarga untuk meningkatkan kemandirian tunanetra. Kesimpulan yang diberikan meliputi gambaran kebutuhan pengembangan program keterampilan dasar OMSK, pengembangan program keterampilan dasar OMSK, serta hasil evaluasi pengembangan program keterampilan dasar OMSK bersumber daya keluarga yang dapat meningkatkan kemandirian anak tunanetra.

5.1.1 Gambaran kebutuhan pengembangan program OMSK di lingkungan keluarga anak tunanetra.

Secara garis besar kebutuhan pengembangan program OMSK dapat dijabarkan dalam point-point berikut ini.

- a. Orang tua membutuhkan pemahaman akan pentingnya kesempatan belajar kepada anak yang berproses kepada kemandirian. Dibutuhkan kesabaran dan ketegasan dalam proses pendampingan, sehingga anak memiliki waktu dalam mempelajari dan memahami suatu konsep secara utuh.
- b. Orang tua perlu mendapatkan pemahaman mengenai cara melakukan identifikasi, sehingga pendampingan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan aktual dari anak tunanetra.
- c. Orang tua diberikan gambaran bagaimana cara menyampaikan informasi ataupun instruksi yang tepat kepada anak tunanetra. Penyampaian secara verbal haruslah jelas, dan memberikan informasi yang bersifat komperhensif dan mudah dipahami oleh sehingga anak mampu mengikuti pengajaran yang diberikan.
- d. Gambaran mengenai apa saja yang dapat disiapkan dan dilakukan orang tua dalam menyiapkan lingkungan yang kondusif saat proses pendampingan aktivitas sehari-hari, sehingga kemampuan pada aspek social anak dapat berkembang optimal.

5.1.2 Pengembangan program keterampilan dasar OMSK bersumber daya keluarga untuk meningkatkan kemandirian tunanetra

Pengembangan program keterampilan dasar OMSK bagi orang tua untuk meningkatkan kemandirian pada anak tunanetra merupakan suatu proses penggambaran kepada orang tua mengenai bagaimana mendampingi anak tunanetra sebagaimana prinsip pembelajaran yang seharusnya. Dengan demikian prosedur pada program keterampilan OMSK ini tersusun atas beberapa materi yang harus dikuasai orang tua, yaitu: pemahaman kajian secara teoritis OMSK yang dikemas secara sederhana, prinsip-prinsip pembelajaran tunanetra, tipe pola asuh keluarga, cara identifikasi kemampuan anak, sampai dengan tata cara pendampingan aktivitas kegiatan sehari-hari kepada anak tunanetra.

5.1.3 Evaluasi pengembangan program keterampilan dasar OMSK

Berdasarkan hasil penelitian, maka usaha pendampingan yang dilakukan orang tua setelah dilakukannya kegiatan workshop telah mengalami kemajuan. Hal ini dibuktikan atas kesediaan orang tua dalam mengirim proses pendampingan melalui video. Beberapa orang tua yang sebelumnya selalu memenuhi kebutuhan anak tanpa memberikan kesempatan untuk anak belajar nampak telah diberikan pembiasaan untuk menyelesaikan aktivitas kesehariannya secara mandiri. Kemudian adanya bukti pendampingan belajar langsung dari orang tua untuk membantu anak mengenal bentuk, melakukan aktifitas fisik, kegiatan mandi sampai dengan merawat tanaman menunjukkan bahwa orangtua telah berusaha menerapkan program pendampingan yang telah dipelajari.

Selanjutnya berdasarkan evaluasi melalui google form yang disebarakan kepada para peserta workshop, dinyatakan kegiatan telah berlangsung dengan baik, dan ada orang tua yang akan berupaya mengimplementasikannya secara langsung. Selain itu terdapat tanggapan yang dominan menghendaki adanya workshop lanjutan dengan proses praktik secara langsung/ tatap muka.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan dari program keterampilan OMSK bersumberdaya keluarga yang disusun, terdapat beberapa implikasi yaitu sebagai berikut.

5.2.1 Program keterampilan yang disusun menuntut adanya pemahaman dan keterampilan khusus dari instruktur O&M dalam menjelaskan alur logika

dalam proses implementasinya sehingga prosesnya sesuai tahapan atas capaian perkembangan yang diharapkan. Implikasinya proses pendampingan secara terbimbing menjadi sangat penting dalam memberikan pelatihan secara komprehensif dan berkesinambungan.

5.2.2 Hasil penelitian pada program keterampilan OMSK bersumberdaya keluarga menunjukkan adanya perubahan kearah positif dalam kemandirian anak tunanetra pada aktivitas sehari-hari. Implikasinya maka orangtua memiliki peran penting dalam memberi bimbingan pada putra/putrinya sesuai prinsip dan kaidah-kaidah pembelajaran tunanetra. Kolaborasi yang bersinergi antara orang tua dan guru merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam menyiapkan anak untuk mampu mencapai tahapan pembelajaran yang lebih kompleks lagi dikemudian hari.

5.3 Rekomendasi

Program keterampilan OMSK bersumberdaya keluarga yang terfokus pada aktivitas sehari-hari pada bidang social dalam kemandirian anak tunanetra merupakan temuan penelitian yang diharapkan dapat memberikan gambaran dalam bagaimana memberikan pendampingan kepada anak tunanetra. Karakteristik utama dalam program ini yaitu terdiri dari beberapa tahapan, yaitu kesadaran atas pentingnya pendampingan langsung yang diberikan orang tua, pemahaman OMSK batasan dimensi-dimensi yang dapat dilakukan orang tua dengan guru, cara melakukan identifikasi dan tata cara melakukan pendampingan pada aktivitas sehari-hari. Proses implementasi menunjukkan adanya kebermanfaatan dilihat dari upaya dan antusiasme orang tua dalam mengikuti workshop dan proses penerapan secara langsung kepada anak. Peneliti percaya semua orang tua memiliki kemampuan yang tidak terbatas dalam mendampingi anak-anaknya, hanya saja saat dilanda krisis kepercayaan diri ketika dihadapkan pada ABK maka orangtua memerlukan dorongan dan arahan. Program ini menunjukkan keberhasilan dalam memberdayakan keluarga dalam pendampingan kemandirian anak tunanetra.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka program keterampilan OMSK bersumberdaya keluarga dapat menjadi alternatif dalam rangka kemandirian anak tunanetra yang diterapkan di lingkungan alamiahnya. Dengan demikian, secara khusus hal-hal yang menjadi rekomendasi dalam penelitian ini, yaitu:

Neni Meiyani, 2021

PENGEMBANGAN PROGRAM KETERAMPILAN DASAR OMSK BERSUMBER DAYA KELUARGA UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN TUNANETRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.3.1 Sekolah Luar Biasa bagian A

Sekolah merupakan Lembaga Pendidikan formal yang diharapkan mampu memberikan penyelesaian dalam permasalahan yang menyangkut dengan perkembangan para peserta didiknya. Keterlambatan perkembangan dalam aktivitas sehari-hari akan membuat anak tunanetra kesulitan dalam mencapai tahapan belajar yang kompleks. Pentingnya adanya kolaborasi yang bersinergi antara pihak sekolah dan para orang tua akan membantu mengatasi permasalahan tersebut.

Program keterampilan dasar OMSK bersumberdaya keluarga dapat menjadi salah satu alternatif jembatan yang menghubungkan pihak sekolah dengan orang tua sehingga dapat saling memberikan *feedback* atas hambatan dan perkembangan yang telah dilalui oleh anak. Dengan demikian, dalam pemberian pemahaman dan gambaran pendampingan pada anak tunanetra pihak sekolah dapat menggunakan materi program sebagai pedoman implementasi dalam melatih para orang tua untuk mampu memberikan pendampingan pada lingkungan alamiah anak, khususnya pada aktivitas sehari-hari.

5.3.2 Bagi Orang tua Tunanetra

Adanya keterlambatan kemandirian pada peserta didik tunanetra telah disadari oleh para orang tua. Adanya kegiatan workshop dalam upaya pendampingan anak tunanetra yang diikuti orang tua memiliki dampak positif terhadap proses kemandirian anak tunanetra. Dampak lainnya orang tua menjadi lebih berani mengungkapkan kesulitannya dalam proses pendampingan di sesi diskusi, sehingga semua peserta dan pemateri dapat mencari solusi bersama-sama dalam mengatasi permasalahan tersebut. Keberanian akan mengungkapkan kesulitan dan saling mencari solusi menunjukkan upaya orang tua dalam memberikan pendampingan terbaik bagi anaknya. Berkenaan dengan hal tersebut maka direkomendasikan beberapa hal berikut.

- a. Orang tua hendaknya terus menggali dan mengembangkan materi program sehingga lebih representative atas kebutuhan spesifik dalam mendampingi kemandirian anak tunanetra.

- b. Apabila mengalami kesulitan dalam proses pembacaan materi program keterampilan OMSK, hendaknya tanyakan kepada guru atau instruktur O&M di sekolah sehingga tidak menjadi salah dalam penafsiran program.
- c. Bagi orang tua yang melewatkan kegiatan workshop atau belum berkesempatan mengikuti kegiatan tersebut maka dapat diskusi dengan para orang tua dan guru yang telah terlibat. Sehingga program keterampilan OMSK bersumberdaya keluarga ini dapat dijadikan bahan rujukan pendampingan kepada anak tunanetra.

5.3.3 Staf Dosen Pendidikan Khusus

Pada penelitian ini ranah dalam kurikulum Pendidikan Khusus yaitu terkait intervensi dengan memberdayakan keluarga. Kemandirian anak tunanetra dalam aktivitas sehari-hari membutuhkan keterlibatan keluarga yang intens, terutama pada pembiasaan dan kesempatan kemandirian anak dalam kegiatan sehari-hari. Sehingga berkenaan dengan program keterampilan OMSK ini dapat menjadi referensi tambahan bagi para mahasiswa, terutama yang memilih kajian bidang ketunetraan sehingga mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru yang dapat diimplementasikan dikemudian hari.